

## Strategi Manajemen Penyiaran Radio Gen FM Surabaya Dalam Menghadapi Persaingan Informasi Digital

Dheraya Ananda D<sup>1\*</sup>, Arinda A Anggraeni<sup>2</sup>, Vizenchia M Letlora<sup>3</sup>, Anjar Ramadhani<sup>4</sup>, Nindya Kartika Kusmayati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> STIE Mahardhika Surabaya  
Jl. Wisata Menanggal No. 42 Surabaya, Indonesia

e-mail korespondensi: arindayng@gmail.com

Submit: 23-12-2024 | Revisi : 29-12-2024 | Terima : 02-01-2025 | Terbit online: 10-01-2025

**Abstrak** - Industri penyiaran, termasuk radio swasta Indonesia, telah mengalami transformasi besar sebagai akibat dari perkembangan teknologi. Di tengah munculnya platform digital seperti media sosial, podcast, dan layanan streaming musik, beberapa radio mungkin akan mengalami kesulitan dalam mempertahankan para pendengarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat strategi manajemen penyiaran yang digunakan oleh Radio Gen FM Surabaya dalam menghadapi persaingan di era digital. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif dan data dikumpulkan melalui observasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen penyiaran di Radio Gen FM Surabaya terdiri dari empat aspek utama: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, Gen FM memprioritaskan pengelolaan konten yang sesuai dengan preferensi audiens. Ini dilakukan dengan mengorganisasikan tim manajemen, tim produksi, dan tim penyiar secara efektif. Proses penggerakan mencakup komunikasi internal, motivasi, dan memberikan penghargaan kepada karyawan yang berprestasi. Studi ini menemukan bahwa kunci keberhasilan Radio Gen FM Surabaya yaitu bersaing dengan platform digital dalam inovasi pengelolaan program siaran, penerapan strategi berbasis data, dan penggunaan media sosial untuk berinteraksi dengan audiens. Hasil yang diinginkan mengenai strategi manajemen penyiaran adalah untuk menemukan dan menjelaskan bagaimana radio tersebut menangani tantangan di era digital, seperti mengembangkan strategi manajemen yang inovatif, perencanaan program yang efektif, pengorganisasian yang efisien, gerakan tim yang baik, dan pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan. Hasil ini menunjukkan bahwa Radio Gen FM dapat terus menarik audiens, terutama generasi muda, dan mempertahankan posisinya di industri penyiaran yang semakin kompetitif.

**Kata Kunci** : Penyiaran radio, Strategi manajemen, Persaingan informasi digital

**Abstract** - The broadcasting industry, including private Indonesian radio, has undergone significant transformation due to technological advancements. Amid the emergence of digital platforms such as social media, podcasts, and music streaming services, some radio stations may struggle to retain their listeners. The purpose of this research is to examine the broadcasting management strategies used by Radio Gen FM Surabaya in facing competition in the digital era. This research was conducted using a descriptive qualitative approach, and data were collected through observation and literature study. The research results show that the broadcasting management at Radio Gen FM Surabaya consists of four main aspects: planning, organizing, actuating, and controlling. At the planning stage, Gen FM prioritizes content management that aligns with audience preferences. This is done by effectively organizing the management team, production team, and broadcasting team. The mobilization process includes internal communication, motivation, and rewarding high-performing employees. This study found that the key to the success of Radio Gen FM Surabaya is competing with digital platforms in broadcasting program management innovation, implementing data-driven strategies, and using social media to interact with the audience. The desired outcome regarding the broadcasting management strategy to discover and explain how the radio station addresses challenges in the digital era, such as developing innovative management strategies, effective program planning, efficient organization, good team movement, and continuous monitoring and evaluation. These results indicate that Radio Gen FM can continue to attract audiences, especially the younger generation, and maintain its position in the increasingly competitive broadcasting industry.

**Keywords** : Radio Broadcasting, Strategy Management, Digital information competition



## 1. Pendahuluan

Pendengar radio cenderung lebih berorientasi pada visual, namun hal ini tidak menghilangkan karakteristik radio sebaliknya, justru memperkuatnya dengan semakin luasnya jangkauan yang ditawarkan oleh teknologi digital (Ismed, 2020). Perkembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam industri penyiaran, tepatnya seperti radio swasta di Indonesia. Gen FM Surabaya, sebagai salah satu stasiun radio yang sampai saat ini masih beroperasi, dengan menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan yang semakin ketat dengan munculnya berbagai platform digital. Media sosial, podcast, dan layanan streaming telah menjadi alternatif utama bagi pendengar dalam mengakses informasi dan hiburan, sehingga radio tradisional harus beradaptasi untuk tetap relevan.

Penyiaran radio adalah media komunikasi masa dengan yang menyalurkan gagasan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan (Ketut Wiriyanto, 2021). Penyiaran radio telah menjadi bagian penting dalam menyebarkan informasi dan hiburan selama bertahun-tahun. Namun, dengan perkembangan teknologi digital yang pesat, terutama dalam hal informasi digital, industri penyiaran radio menghadapi tantangan baru yang harus dihadapi. Radio Gen FM Surabaya, sebagai salah satu pemain utama dalam industri ini, juga harus menemukan strategi manajemen yang efektif untuk tetap relevan dan bersaing dalam era informasi digital.

Sebagai salah satu media komunikasi jadul, Radio Gen FM Surabaya terus berusaha mempertahankan eksistensinya di tengah masyarakat. Salah satu upaya yang digunakan untuk mempertahankan eksistensi tersebut yaitu dengan menerapkan strategi manajemen penyiaran (Nirwana, 2020). Dalam kondisi ini, strategi manajemen yang efektif sangat penting bagi radio Gen FM Surabaya untuk merumuskan dan menerapkan strategi selain penyiaran konvensional, tetapi juga menggunakan teknologi digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Seperti pengembangan konten yang menarik dan interaktif. Oleh karena itu, stasiun radio swasta harus mampu berinovasi dan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan perilaku konsumen yang semakin dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi dan menganalisis taktik manajemen yang akan diterapkan radio Gen FM Surabaya untuk menghadapi persaingan liputan digital. Dengan pendekatan yang dipilih, dibutuhkan bisa menambah wawasan yg bermanfaat bagi pengelola radio lainnya dalam mengoptimalkan taktik mereka pada era digital agar terus berkembang.

Tidak hanya karena banyaknya stasiun radio, tetapi adanya revolusi industri 4.0 memberikan tantangan pada industri penyiaran khususnya radio. Karena pada saat ini radio tidak hanya bersaing dengan sesama stasiun melainkan dengan *platform streaming* lainnya, yang mana *platform* tersebut dapat dengan mudah digunakan untuk memutar lagu kapanpun dan di manapun. Menghadapi tantangan ini strategi manajemen penyiaran di rasa mampu menghadapi persaingan di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi manajemen penyiaran yang diterapkan oleh Radio Gen FM Surabaya dalam menghadapi persaingan informasi digital. Dengan meningkatnya penggunaan media digital, radio harus beradaptasi untuk tetap relevan dan menarik bagi pendengarnya, khususnya generasi milenial dan Z.

Tabel 1. Tabel Pendengar

Jenis Kelamin	%	Pendidikan	%
Laki-Laki	50	SD	-
Perempuan	50	SLTP	5
		SLTA	10
		Perguruan Tinggi	85

Sumber: Radio Jatim

Tabel 2. Target Pendengar

Usia	%	SES	%	Status Pekerjaan	%
≤20	29	>8.000.000	15	Karyawan swasta	27
21-29	42	5.000.000 – 8.000.000	20	PNS/TNI/POLRI	
30-39	14	3.000.000 – 5.000.000	35	Wiraswasta	10
40-49	11	1.500.000 – 3.000.000	30	Profesional	15
≥50	1	< 1.500.000		Pelajar/mahasiswa	20
				Ibu rumah tangga	13
				Petani/nelayan/buruh	15

Sumber: Radio Jatim

Berdasarkan dari tabel 1 dan tabel 2 dapat diketahui bahwa Gen 103.10 FM merupakan stasiun radio dengan format musik yang mengutamakan Pop Indonesia dan lagu-lagu barat, yang menjadikan relevan untuk para pendengar dengan preferensi kontemporer. Dalam target pendengar stasiun radio ini cukup seimbang pada jenis

kelamin dengan 50% pria dan 50% wanita. Dari segi pendidikan, mayoritas pendengar merupakan kalangan dari perguruan tinggi yang menunjukkan bahwa stasiun radio ini fokus kepada audiens yang memiliki pemahaman yang baik terhadap konten modern.

Pendengar di radio Gen 103.10 FM didominasi oleh usia yang produktif yaitu, 21-29 tahun (42%) dan 30-39 tahun (14%), meskipun ada juga kontribusi signifikan pada usia dibawah 20 tahun (29%). Hal ini menunjukkan bahwa Gen FM dapat mampu menarik para audiens nya dari kalangan muda yang aktif baik secara sosial. Selain itu, pada segi status ekonomi (SES) mayoritas pendengar dari Gen FM berada dalam kategori menengah hingga menengah keatas dengan penghasilan bulanan berkisar antara Rp. 3.000.000 hingga Rp. 8.000.000 (55%)

Pada sisi pekerjaan, para pendengar radio Gen FM terdiri dari berbagai latar belakang. Dari karyawan swasta mayoritas (27%), diikuti oleh mahasiswa/pelajar (20%), PNS/POLRI/TNI (20%), dan profesional (15%). Namun, ada juga pendengar dari kalangan ibu rumah tangga dengan mayoritas (13%) dan petani/nelayan/buruh (15%) para pendengar memiliki status ekonomi yang cukup kuat, dengan mayoritas memiliki penghasilan menengah hingga menengah keatas, mencerminkan daya beli yang baik serta keterlibatan dengan konten yang berkualitas sehingga menunjukkan keberagaman segmen yang dapat di capai oleh radio Gen FM.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, agar dapat mengeksplorasi strategi manajemen penyiaran Radio Gen FM Surabaya dalam bersaing di era digital. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengetahui informasi secara mendalam mengenai strategi manajemen yang diterapkan di radio tersebut. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami konteks dan dinamika yang mempengaruhi strategi manajemen penyiaran.

### a. Teknik Pengumpulan Data

Metode deskriptif ini memiliki tujuan yang dapat memberikan gambaran mendalam tentang objek penelitian serta data yang diperoleh dianalisis untuk memberikan penjelasan yang sistematis dan terstruktur. Dalam konteks radio Gen Fm metode ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana radio Gen Fm mengelola siaran serta beradaptasi dengan perubahan era digital ini.

### b. Teknik Analisis Data

Pengujian data dilakukan dengan metode triangulasi data, yaitu teknik pengecekan data dari berbagai sumber yang telah ada (B. K. Azhari N. R.-., 2024). Dalam penelitian ini, peneliti dapat memastikan bahwa informasi dari berbagai sumber data konsisten satu sama lain untuk memastikan bahwa hasil penelitian valid dan akurat. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan keakuratan dan validitas data yang diperoleh, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan strategi manajemen di Radio Gen FM Surabaya. Dengan triangulasi, peneliti dapat mengonfirmasi apakah strategi yang diimplementasikan benar-benar efektif dan sesuai dengan kebutuhan pendengar di era digital.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Manajemen penyiaran mengacu pada penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam organisasi penyiaran. Organisasi ini bertugas mengelola kegiatan penyiaran dan berperan sebagai "motor penggerak" yang mendorong pencapaian tujuan bersama melalui pelaksanaan siaran (Geofakta Razali, 2020). Keberadaan manajemen penyiaran berita yang baik dalam suatu organisasi sangat tergantung pada interaksi antara manajemen dan karyawan dalam menjalankan fungsi organisasi. Hal ini penting agar organisasi dapat konsisten dengan tujuan utama yang telah ditetapkan, demi mencapai kejayaan perusahaan atau organisasi tersebut (Dalem, 2019). Manajemen penyiaran adalah proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Proses ini dilaksanakan secara proporsional dan profesional guna mencapai target atau tujuan yang telah ditetapkan. Serta dapat bertahan dan berkembang di era digital, stasiun radio perlu fokus pada konten lokal, memanfaatkan media sosial, dan melakukan inovasi dalam strategi bisnis mereka. Dengan cara ini, mereka dapat meningkatkan daya saing dan menarik kembali pendengar yang telah beralih ke platform digital (Sosiawan, 2019). Radio perlu menerapkan manajemen program yang efektif terhadap perubahan zaman, yang mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan (Yefi Dyan Nofa Harumike, 2021). Namun Gen FM dalam melaksanakan fungsi perencanaan, organisasi ini cukup matang untuk menyiapkan strategi dalam mencapai tujuannya. Menyadari bahwa keberhasilan sebuah stasiun radio diukur melalui data riset, manajemen Gen FM memilih untuk membentuk divisi R&D dan mengandalkan data riset sebagai dasar untuk menentukan langkah-langkah yang diambil. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Gen FM sebagai media penyiaran melaksanakan semua fungsi manajemen penyiaran yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan (Roshandy, 2022).

Tabel 3. Aspek dan hasil penelitian

Aspek	Hasil
Planning (Perencanaan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menetapkan tujuan, langkah strategis, dan sumber daya</li> <li>Fokus pada pengelolaan konten siaran, jadwal, anggaran, dan sumber daya</li> </ul>

Aspek	Hasil
Organizing (Pengorganisasian)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Di Gen FM: Identifikasi target audiens, format siaran, konsep program, hingga promosi</li> <li>• Tantangan: Persaingan industri, trend musik, dan preferensi audiens generasi milenial dan Gen Z</li> <li>• Solusi: Pendekatan berbasis data dan fleksibilitas program</li> <li>• Mengatur sumber daya manusia, keuangan, dan teknis agar sistem kerja efektif</li> </ul>
Actuating (Penggerakan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Di Gen FM: Pengelolaan waktu siaran, kualitas audio, jadwal iklan, hingga respons media sosial.</li> <li>• Indikator: Kepuasan audiens, kualitas produksi, dan regulasi penyiaran</li> <li>• Fokus pada pelatihan sumber daya manusia untuk mengikuti perkembangan teknologi</li> <li>• Mendorong tim bekerja optimal melalui kepemimpinan, komunikasi, motivasi, dan fasilitas</li> <li>• Di Gen FM: Memberikan arahan, penghargaan, komunikasi efektif melalui briefing harian, dan menyediakan fasilitas teknis modern</li> </ul>
Controlling (Pengawasan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses: Delegasi tugas sesuai keahlian, peningkatan semangat kerja tim melalui penghargaan, dan pelatihan berkelanjutan</li> <li>• Proses pengendalian untuk memastikan standar kinerja tercapai</li> <li>• Di Gen FM: Monitoring real-time, evaluasi konten siaran, tindakan korektif, dan pelaporan hasil</li> <li>• Fokus: Kepatuhan regulasi, efisiensi sumber daya, dan kualitas program</li> <li>• Sistem pengawasan memungkinkan perbaikan berkelanjutan dan adaptasi terhadap perubahan tren serta kebutuhan audiens</li> </ul>

### 3.1. Planning (Perencanaan)

Planning atau perencanaan merupakan proses menetapkan tujuan, menentukan langkah-langkah strategis, dan mengatur sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks penyiaran, perencanaan mencakup pengelolaan konten siaran, penjadwalan program, pengelolaan anggaran, serta pengaturan sumber daya manusia dan teknis (Wilti, 2024). Tujuan utama hal ini adalah memastikan bahwa proses penyiaran berjalan efektif, efisien, dan sesuai dengan visi, misi, serta target lembaga penyiaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan program di Gen FM Surabaya memainkan peran yang krusial dalam merancang, mengembangkan, dan mengelola program yang akan disiarkan. Proses perencanaan ini mencakup langkah-langkah penting seperti mengidentifikasi tujuan siaran dan target audiens, menentukan format siaran, menciptakan konsep program, mengatur jadwal siaran, mempersiapkan proses produksi, serta mempromosikan program melalui iklan dan media sosial. Selain itu, Gen FM Surabaya juga berfokus pada pengumpulan dan pengelolaan umpan balik dari pendengar serta melakukan tinjauan berkelanjutan terhadap program-program yang sudah berjalan. Proses ini diperkuat dengan kegiatan riset yang bertujuan untuk memahami kebutuhan dan preferensi audiens, terutama target pendengar, serta mengevaluasi tren industri dan kompetensi pasar yang relevan. Proses perencanaan ini dikelola oleh pihak manajemen Gen FM Surabaya, tim program, dan tim produksi.

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam perencanaan program di Gen FM Surabaya meliputi tujuan program siaran, segmentasi audiens, format program yang akan dikembangkan, serta pengelolaan jadwal siaran. Selain itu, mereka juga memastikan bahwa semua program mematuhi peraturan penyiaran yang berlaku. Faktor lain yang diperhatikan adalah pengalokasian anggaran perusahaan untuk pengembangan dan produksi program, strategi promosi melalui berbagai media, serta melakukan evaluasi dan penyesuaian program. Fleksibilitas dalam penyesuaian program menjadi prioritas, terutama ketika terjadi perubahan tren atau kebutuhan musik audiens.

Radio yang aktif di media sosial cenderung memiliki audiens yang lebih terlibat. Oleh karena itu, disarankan untuk meningkatkan strategi manajemen agar lebih efektif dalam menjangkau dan mempertahankan pendengar (Parikesit, 2019). Dalam praktiknya, Gen FM Surabaya menghadapi sejumlah tantangan dalam perencanaan program. Salah satu kendala utama adalah tingkat persaingan yang tinggi dalam industri radio. Banyak stasiun radio lain yang memiliki target pendengar yang sama, sehingga Gen FM perlu menawarkan keunikan agar tetap kompetitif. Selain itu, tren musik yang terus berubah serta selera pendengar, khususnya dari kalangan generasi milenial dan Gen Z, turut memengaruhi keputusan perencanaan program. Kemajuan teknologi

dan perubahan kebiasaan konsumen juga menjadi tantangan tersendiri bagi Gen FM Surabaya. Meningkatnya popularitas platform streaming musik seperti Spotify dan Apple Music membuat pendengar memiliki lebih banyak opsi dalam menikmati musik. Hal ini mendorong Gen FM Surabaya untuk menciptakan program yang lebih menarik, interaktif, dan relevan agar tetap diminati oleh pendengarnya.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, Gen FM Surabaya terus berinovasi dengan melakukan evaluasi berkala terhadap program siaran mereka. Pendekatan berbasis data dari riset audiens memungkinkan mereka untuk memahami preferensi musik pendengar dan menyesuaikan program sesuai kebutuhan. Dengan menerapkan strategi promosi yang efektif serta mempertimbangkan fleksibilitas dalam konten siaran, Gen FM Surabaya dapat terus bersaing di tengah perkembangan industri penyiaran yang dinamis.

### 3.2. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan proses pengaturan sumber daya manusia, keuangan, dan peralatan teknis untuk memastikan semua elemen bekerja secara terstruktur dan terkoordinasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi penyiaran. Tujuan dari langkah ini merupakan menciptakan sistem kerja yang efektif, efisien, dan produktif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengorganisasian program di Gen FM Surabaya adalah tahap di mana semua persiapan dan rencana yang telah disusun diwujudkan dalam bentuk program siaran. Proses ini melibatkan berbagai aktivitas utama, di antaranya: Menjalankan siaran program yang telah diproduksi sesuai jadwal yang telah ditentukan; Mengelola waktu dan jadwal siaran dengan memantau agar program dimulai dan diakhiri sesuai jadwal yang telah disepakati; Memastikan kualitas audio siaran tetap optimal sepanjang siaran berlangsung; Memastikan iklan disiarkan pada waktu yang telah ditetapkan; Melakukan pengelolaan teknis dengan memastikan bahwa semua peralatan teknis berfungsi dengan baik selama siaran dan menangani gangguan teknis jika terjadi masalah; Memastikan musik yang diputarkan sesuai dengan jadwal siaran; Menyampaikan informasi yang terbaru dan akurat kepada pendengar; Memastikan bahwa penyiar dapat mengontrol nada suara dan intonasi selama siaran; Memantau respons dan tanggapan dari pendengar melalui media sosial; serta Menyimpan rekaman siaran sebagai arsip atau referensi untuk siaran ulang di masa mendatang. Selama eksekusi program, diperlukan komunikasi yang efektif di antara semua anggota tim yang terlibat agar program dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Setiap hari, industri penyiaran terus berkembang, bersama dengan ilmu dan peralatannya. Akan selalu ada inovasi untuk mempermudah pekerjaan, sehingga pelatihan menjadi sangat penting (Asiatun, 2021). Gen FM perlu fokus pada pengembangan praktik MSDM yang efektif karena karyawan yang mendapatkan pelatihan dan pengembangan yang memadai cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik (Evila Yolanda Putri, 2022). Pelatihan dilakukan oleh manajemen program Gen FM Surabaya sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam mempelajari ilmu dan peralatan produksi terbaru. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin, baik dalam bentuk formal maupun informal, dengan menghadirkan personel yang ahli di bidangnya. Diharapkan setiap karyawan dapat menerapkan hasil pelatihan tersebut untuk bekerja lebih efektif, sehingga dapat membantu lembaga penyiaran mencapai tujuannya. Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi pengorganisasian program radio di Gen FM Surabaya meliputi sejumlah aspek penting, seperti kualitas audio siaran, kepuasan pendengar yang diperoleh dari umpan balik dan preferensi audiens, kesesuaian format program dengan target audiens, serta kejelasan tujuan program. Selain itu, kontinuitas program, kualitas produksi, kepatuhan terhadap regulasi penyiaran dan lisensi, jumlah dan kualitas pendengar, kualitas keseluruhan program, serta keseimbangan antara aspek teknis dan kreativitas tim produksi juga menjadi indikator utama dalam menilai eksekusi program. Kriteria-kriteria ini membantu Gen FM Surabaya memastikan bahwa program mereka tetap kompetitif dan mampu memenuhi harapan audiens, khususnya generasi milenial dan generasi Z.

Proses pengorganisasian program ini membutuhkan kolaborasi yang erat antara tim penyiar, tim teknis, tim program, dan manajemen. Setiap tim memiliki peran yang saling terkait untuk menjaga kelancaran siaran. Tim penyiar bertanggung jawab mengontrol nada dan intonasi suara selama siaran, sementara tim teknis bertugas memastikan semua peralatan teknis berfungsi optimal. Tim program memastikan bahwa musik, iklan, dan segmen program lainnya sesuai jadwal dan rencana yang telah disusun. Dukungan dari manajemen juga diperlukan dalam pengambilan keputusan strategis, terutama jika terjadi kendala teknis atau perubahan jadwal mendadak.

### 3.3. Actuating (Penggerakan)

Penggerakan adalah upaya menyeluruh yang mencakup cara, teknik, dan metode untuk mendorong anggota organisasi agar bersedia bekerja secara optimal dengan penuh kesadaran. Tujuannya adalah mencapai efektivitas, efisiensi, dan keekonomisan dalam pencapaian tujuan organisasi. Agar proses penggerakan dapat berjalan lancar, diperlukan beberapa elemen penting yang dapat memotivasi seseorang untuk bertindak atau bekerja, yaitu kepemimpinan, komunikasi, motivasi, dan fasilitas. Stasiun penyiaran perlu menggunakan alat dan perangkat lunak yang dapat mendukung proses produksi dan distribusi konten dengan lebih efisien. Dengan teknologi yang tepat, stasiun penyiaran dapat meningkatkan kualitas siaran dan mempercepat penyampaian informasi kepada audiens, serta meningkatkan interaksi dengan pendengar (Winda Kustiawan, 2024), sementara itu seorang pengarah acara perlu memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik untuk mengarahkan staf selama

proses produksi, sehingga hasil penyiaran sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Di Gen FM Surabaya, *actuating* berperan penting dalam memastikan bahwa semua pihak yang terlibat, seperti tim penyiar, tim program, tim produksi, dan manajemen, dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam menghasilkan program yang berkualitas tinggi dan sesuai target audiens. Proses *actuating* di Gen FM dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

- 1) Manajemen memberikan arahan dan petunjuk kepada tim produksi, tim siaran, dan tim teknis tentang tujuan program, format siaran serta waktu pelaksanaan. Arahan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap anggota tim memahami perannya masing-masing dan dapat bekerja dengan sesuai standar yang ditetapkan Gen FM Surabaya mendorong semangat kerja tim melalui pemberian penghargaan dan apresiasi. Pemberian penghargaan ini bisa berupa bonus, pengakuan kinerja, atau kesempatan untuk menangani program khusus. Dengan memotivasi tim, Gen FM berupaya meningkatkan kinerja dan produktivitas karyawannya.
- 2) Komunikasi yang baik antara manajemen, penyiar, tim program, dan tim produksi merupakan elemen kunci dari proses *actuating*. Rapat mingguan atau briefing harian sering diadakan untuk membahas progres program, mengatasi kendala teknis, dan memastikan bahwa semua tim memiliki pemahaman yang sama terkait tujuan program. Komunikasi yang lancar memungkinkan tim untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, misalnya perubahan jadwal siaran atau penyesuaian konten. Gen FM Surabaya menyediakan fasilitas teknis yang memadai, seperti peralatan audio berkualitas tinggi, studio penyiaran yang nyaman, serta perangkat lunak untuk pengelolaan siaran. Selain itu, manajemen juga memberikan pelatihan kepada penyiar dan tim produksi agar mereka dapat meningkatkan kompetensi dalam hal pengelolaan konten, teknik siaran, dan penggunaan teknologi terbaru dalam penyiaran radio.
- 3) Manajemen Gen FM mendelegasi tugas kepada tim sesuai dengan keahlian dan tanggung jawab mereka. Penyiar bertanggung jawab untuk membawakan acara secara menarik, tim produksi bertugas menyiapkan rekaman dan mengedit konten, sementara tim riset bertugas menganalisis umpan balik dari pendengar. Dengan mendelegasi yang jelas, setiap anggota tim dapat bekerja secara lebih efektif dan fokus kepada tugas mereka masing-masing.

#### 3.4. Controlling (Pengawasan)

Menurut Robert J. Mockler, sebagaimana dikutip oleh Morissan dalam bukunya *Manajemen Media Penyiaran*, pengawasan manajemen merupakan upaya terstruktur untuk menetapkan standar kinerja yang sejalan dengan tujuan perencanaan. Proses ini meliputi perancangan sistem informasi umpan balik, perbandingan antara kegiatan aktual dan standar yang telah ditetapkan, identifikasi serta pengukuran penyimpangan, dan pengambilan tindakan korektif. Tujuannya adalah memastikan bahwa semua sumber daya perusahaan dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan pengawasan ini yaitu memastikan konten yang disiarkan memiliki audio, visual, dan informasi yang sesuai dengan informasi penyiaran; mengontrol kepatuhan terhadap undang – undang penyiaran; memastikan kebijakan dan standart internal lembaga penyiaran di ikuti oleh semua pihak terkait; mengantisipasi dan mengelola potensi masalah seperti pelanggaran regulasi, sensor, dan keluhan dari pendengar; membantu pengelolaan sumber daya manusia, teknologi, dan proses produksi agar berjalan lebih efisien.

Proses pengawasan dalam manajemen penyiaran meliputi beberapa tahapan penting. Tahap pertama adalah perencanaan pengawasan, yaitu menetapkan standar kinerja, pedoman konten, dan regulasi yang harus dipatuhi (Winda Kustiawan S. Z., 2024). Pada tahap ini, jadwal pengawasan dan sistem pelaporan juga disusun untuk memastikan proses pengendalian berjalan dengan baik. Selanjutnya adalah pemantauan (monitoring), di mana siaran radio, TV, atau platform streaming dipantau secara langsung dan real-time oleh tim pengawas internal maupun lembaga pengawas eksternal. Monitoring bertujuan untuk mengidentifikasi potensi kesalahan atau pelanggaran sejak dini. Setelah itu, dilakukan penilaian dan evaluasi terhadap program siaran, di mana pengawas menilai apakah konten dan teknis siaran telah sesuai dengan standar dan regulasi yang berlaku. Jika ditemukan kekurangan atau pelanggaran, maka akan dilakukan tindakan korektif, seperti memberikan teguran, revisi konten, atau perbaikan prosedur. Langkah terakhir adalah pelaporan dan tindak lanjut, di mana hasil pengawasan didokumentasikan dalam laporan yang akan disampaikan kepada manajemen internal dan, jika diperlukan, kepada lembaga pengawas eksternal. Laporan ini juga mencakup rekomendasi perbaikan untuk mencegah terulangnya kesalahan yang sama di masa depan. Proses pengawasan yang sistematis ini bertujuan untuk menjaga kualitas siaran, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, dan melindungi kepentingan publik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengawasan dan evaluasi program radio di Gen FM Surabaya dirancang secara khusus untuk memantau dan mengevaluasi kinerja program yang disiarkan. Tujuan utama dari sistem ini adalah memastikan bahwa program radio telah mencapai tujuan yang ditetapkan serta meningkatkan kualitas siaran. Proses pengawasan dan evaluasi ini mencakup berbagai kegiatan, seperti menetapkan tujuan program dan indikator pencapaian kinerja, memantau jalannya siaran, mengevaluasi konten program, dan menilai peringkat segmentasi program. Selain itu, tim juga mengumpulkan umpan balik dari pendengar, mengukur tingkat kepuasan audiens, membandingkan target dengan pencapaian yang diperoleh, serta melakukan pengawasan berkelanjutan terhadap program yang sedang berjalan.

Pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam proses pengawasan dan evaluasi program di Gen FM Surabaya meliputi manajemen stasiun radio, tim produksi, tim program, tim siaran, serta tim riset. Masing-masing pihak memiliki peran dan tanggung jawab yang saling terkait. Tim riset, misalnya, bertugas mengumpulkan dan menganalisis data terkait kinerja program, peringkat siaran, pangsa pasar, serta umpan balik dari pendengar. Informasi yang diperoleh dari hasil riset ini digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja program dan mengidentifikasi aspek-aspek yang memerlukan perbaikan.

Sistem pengawasan dan evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa program yang disiarkan telah sesuai dengan tujuan dan standar kualitas yang telah ditetapkan oleh Gen FM Surabaya. Dengan adanya pengawasan yang efektif, tim dapat mengidentifikasi kekurangan program dan mengupayakan perbaikan secara berkelanjutan. Selain itu, sistem ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi peluang pengembangan dan inovasi program agar siaran tetap relevan dan menarik bagi audiens. Melalui pengawasan yang sistematis, tim dapat mengetahui perkembangan program dari waktu ke waktu dan mengevaluasi efektivitasnya.

Pengawasan dan evaluasi juga berperan penting dalam mempertahankan dan meningkatkan jumlah pendengar setia Gen FM Surabaya. Dengan mengevaluasi umpan balik dari pendengar, tim dapat memahami preferensi audiens, termasuk keinginan dan kebutuhan mereka terhadap konten siaran. Umpan balik ini digunakan sebagai dasar untuk menyesuaikan konten program sehingga lebih sesuai dengan selera pendengar, khususnya dari kalangan generasi milenial dan generasi Z yang menjadi target utama audiens Gen FM Surabaya.

Secara keseluruhan, pengawasan dan evaluasi yang efektif memungkinkan Gen FM Surabaya untuk terus meningkatkan kualitas programnya. Dengan melibatkan berbagai pihak dalam proses evaluasi, mulai dari tim riset hingga manajemen, Gen FM dapat memastikan bahwa setiap program yang disiarkan memenuhi standar kualitas, menarik bagi audiens, serta mampu bersaing di tengah ketatnya persaingan industri penyiaran. Proses pengawasan dan evaluasi ini juga memungkinkan Gen FM untuk lebih adaptif terhadap perubahan tren dan preferensi audiens, sehingga posisi mereka tetap kuat di industri radio.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Radio Gen FM Surabaya menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan eksistensinya di era digital. Dengan munculnya berbagai platform digital seperti media sosial, podcast, dan layanan streaming, perilaku audiens, khususnya generasi milenial dan Z, telah berubah. Mereka cenderung beralih dari media tradisional seperti radio menuju platform yang memberikan fleksibilitas dan kemudahan akses kapan saja dan di mana saja. Oleh karena itu, untuk tetap relevan, Radio Gen FM perlu mengembangkan strategi manajemen yang lebih inovatif, dengan memanfaatkan teknologi digital sambil tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional dalam penyiarannya. Dalam menghadapi tantangan tersebut, Radio Gen FM menerapkan prinsip manajemen penyiaran yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Proses perencanaan program menjadi sangat krusial, di mana Gen FM harus merancang program siaran yang menarik dan sesuai dengan preferensi audiens yang terus berubah. Penentuan target audiens, riset pasar, dan analisis tren industri menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa program yang disiarkan tetap menarik dan relevan. Selain itu, pengorganisasian yang efisien juga diperlukan agar setiap elemen dalam stasiun radio, seperti tim penyiar, teknis, dan produksi, dapat bekerja secara terkoordinasi untuk memastikan kelancaran siaran. Selain itu, penggerakan yang efektif dalam manajemen Radio Gen FM melibatkan komunikasi yang baik antara manajemen dan seluruh tim, serta pemberian motivasi dan penghargaan untuk meningkatkan produktivitas kerja. Dengan dukungan fasilitas teknis yang memadai dan pengembangan keterampilan tim, Gen FM dapat mempertahankan kualitas penyiaran yang optimal. Pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan juga menjadi elemen penting dalam menjaga kualitas program siaran. Evaluasi terhadap umpan balik pendengar dan penyesuaian program yang dilakukan secara rutin memungkinkan Gen FM untuk tetap bersaing dan mengadaptasi diri terhadap perubahan tren yang ada, sehingga dapat terus menarik audiens, terutama generasi muda.

#### Referensi

- Asiatun, S. (2021). Penerapan Fungsi Manajemen Penyiaran Pada Program Talkshow Aiman di Kompas TV Jakarta. *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 142-149.
- B. K. Azhari, N. R. (2024). Analisis Implementasi Human Capital Development Plan (Hcdp) Pada Direktorat Jenderal Bina Keuangan Daerah Kementerian Dalam Negeri Tahun 2022. *Journal of Politic and Government Studies*, vol. 13, no. 2.
- Dalem, A. &. (2019). Manajemen Media Penyiaran Radio Televisi Timor Leste Sebagai Lembaga Penyiaran Publik. *Jurnal Kajian Ilmu Komunikasi*, 36-42.
- Evila Yolanda Putri, A. P. (2022). Penerapan Praktek Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Hubungannya Dengan Kinerja Karyawan. *Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis & Manajemen*.
- Geofakta Razali, D. P. (2020). Program Studi Doktor Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas. *Jurnal Akrab Juara*, (60-74).

- Ismed, M. (2020). perubahan dan inovasi media radio di era digital. *Jurnal Kajian dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi*.
- Ketut Wiriyanto, A. T. (2021). Kendali Komunikasi Tim Produksi Program “Tikaudjo” pada Radio Bahana. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, Vol. 5, No. 1.
- Nirwana, P. &. (2020). Komunikasi Siaran Radio Di Era Digital Guna Mempertahankan Budaya Betawi. Perspektif Komunikasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, 83-91.
- Parikesit, A. M. (2019). Manajemen Rantai Pasok: Implementasi Dan Efektivitas Media. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 498-512.
- Roshandy, S. A. (2022). Program Production Management Gen FM Network Radio. *COMMENTATE: Journal of Communication Management*, 66-72.
- Sosiawan, S. d. (2019). Model Manajemen Bisnis dan Komunikasi Pemasaran Stasiun Radio. *jurnal ilmu komunikasi*.
- Wilti, I. I. (2024). Manajemen Penyiaran Berita di Radio Dakta Bekasi dalam Pemenuhan Informasi Pendengar. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 400-416.
- Winda Kustiawan, S. Z. (2024). Konsep Perencanaan, Pengorganisasian, Kepemimpinan Dan Pengawasan Dalam Manajemen Peliputan Dan Penyiaran. *Jurnal Pendidikan Integratif*, 38-49.
- Winda Kustiawan, Y. P. (2024). Strategi Manajemen Penyiaran dan Penyajian Berita dalam Integrasi. *PEMA*, 126-131.
- Yefi Dyan Nofa Harumike, E. S. (2021). Manajemen Program Siaran Suara Persada, Radio Persada FM. *Jurnal Translitera*, 113-128.